

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Psikoterapi

Pelaksanaan Psikoterapi dengan menerapkan beberapa teknik, antara lain: pertama dengan teknik pemijatan teknik ini sering digunakan untuk menangani klien yang menderita stres atau depresi. Pemijatan berfungsi untuk mengendorkan urat-urat atau otot-otot yang tegang akibat stres.

Teknik yang kedua yaitu pengambilan aura dan memori-memori atau trauma-trauma jelek. Teknik ini untuk mengambil aura jelek (biasanya warnanya hitam atau gelap) yang ada pada klien. Aura jelek tersebut akan menghambat perilaku klien sehingga proses penyembuhan tidak bisa berjalan lancar.

Teknik yang ketiga yaitu pembedahan secara *kasyaf*, Teknik ini dilakukan untuk mengambil energi-energi jelek pada diri klien yang menghambatnya sembuh dari gangguan jiwanya. Teknik ini dilakukan Hamdani dengan cara menempelkan jari telunjuknya pada bagian tubuh klien yang mau dibedah kemudian digerakkan jarinya tersebut ke bawah, setelah itu diambil energi-energi jelek tersebut dengan tangannya.

Setelah pengambilan energi-energi jelek selesai, bagian tubuh yang dibedah ditutup kembali dengan mengusap tempat yang dibedah tersebut. Selanjutnya dilakukan penyalurkan energi dari bacaan surat-surat Al Quran. Energi ini dinamakan energi *Ilahiyah*.

2. Tahapan Psikoterapi model Hamdani

Proses psikoterapi yang dilakukan Hamdani dengan tiga tahap, yaitu yang pertama *takhalli (self awareness)*. Tahap *takhalli* merupakan pembersihan dari permasalahan, dan

menghilangkan energi-energi negatif. Tahap *takhalli* bisa dilakukan sendiri oleh klien yang mampu melakukannya dengan bimbingan dari Hamdani (mandiri) dengan membaca dzikir, tahlil, *istighfar*, Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Naas dan ayat kursi serta surat Yaasiin diteruskan dengan do'a meminta kesembuhan dar Allah SWT.

Tahap yang kedua yaitu *tahalli (self development)*, tahap ini diisi dengan ibadah-ibadah dengan melakukan shalat wajib maupun sunat, puasa wajib maupun sunat, berdzikir, memperbanyak do'a dan membaca Al Quran dengan tartil sebagai amalan dan wirid utama. Semua ibadah itu harus di bawah bimbingan konselor dan harus dilakukan secara disiplin, konsisten, kontinyu dan sabar.

Tahap yang ketiga adalah *tajalli (kelahiran baru)*, tahap ini sering disebut pemberdayaan diri (*self empowerment*). Tahap ini bisa dikatakan hasil dari kedua tahap sebelumnya yang memunculkan eksistensi baru dari klien melalui perbuatan, ucapan, sikap, gerak-gerik baru, martabat, status, sifat, karakteristik dan esensi diri yang baru.

Pengalaman yang didapat para klien dalam psikoterapi Islam melalui metode Sufistik membawa perubahan pada diri klien, yakni merasa bersih dari segala permasalahan dan penyakitnya. Indikasi klien menjadi sehat yaitu dengan hadirnya rasa aman, tenang, tenteram baik secara psikologis, spiritual maupun fisik.

B. Saran

Penelitian ini bagi Hamdani hendaknya dapat dijadikan perbandingan dengan teknik-teknik dan tahap-tahap konseling dan psikoterapi yang ada dalam psikologi. Selain itu Hamdani juga hendaknya bisa melengkapi kekurangan dari teknik-teknik dan tahap-tahap konseling dan psikoterapinya dengan yang ada dalam ilmu psikologi. Begitu juga bagi psikolog atau konselor, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan teknik-teknik dan tahap-tahap konseling dan psikoterapi yang ada dalam psikologi.